

## KEEFEKTIFAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V

### *THE EFFECTIVENESS OF TIME TOKEN ON SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF 5<sup>th</sup> GRADE STUDENT*

Oleh: Viski Ristiyaspuri, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [viskiristiyaspuri@gmail.com](mailto:viskiristiyaspuri@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Samirano. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Samirano dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Samirano yang berjumlah 33 siswa, dengan rincian 17 siswa kelas VA dan 16 siswa kelas VB. Kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan observasi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Samirano. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t (*t-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perolehan nilai t sebesar 2,203, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,203 > 2,042$ ). Kelas eksperimen memperoleh hasil perhitungan selisih *mean pretest-posttest* sebesar 35,40 sedangkan kelas kontrol memperoleh hasil perhitungan selisih *mean pretest-posttest* sebesar 27,70. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dimaknai bahwa kelas eksperimen memiliki perubahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kata kunci: Model Cooperative Learning Tipe Time Token, Hasil Belajar IPS.

#### Abstract

*The objective of this research is to find out the effectiveness of cooperative learning model of time token on students learning achievement on Social Studies subject of the fifth grade students at SD Samirano. The research was quantitative approach and classified as a quasi-experimental study with Nonequivalent Control Group Design type. The research was conducted in SD Samirano. It involved 33 students of grade V SD Negeri Samirano, Class VA (17 students) as the control group and Class VB (16 students) as the experimental group. The data were collected using test results of study and observation. Research conducted was the study of population, so the data analysis techniques was descriptive. The results of this study shows that the effectiveness of cooperative learning model of time token affected the learning outcomes of Social Studies grade V SD Negeri Samirano. It is proved by the results of the t-test on the control and experiments classes which gains 2.203 t value, a value  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.203 > 2,042$ ). Experiment class results calculation of the difference in mean pretest-posttest of 35.40 while gaining control of calculation result class difference in mean pretest-posttest of 27.70. Based on the results of these calculations, the experiment class has higher changes than the control class.*

Keywords: cooperative learning model of type time token, social studies learning achievement.

#### PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. IPS adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari Bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah

secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Akbar dan Sriwiyana (2010: 77- 78) menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran IPS di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang

berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian dan tujuan IPS di atas, maka perlu dibutuhkan suatu pola pembelajaran untuk menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Salah satu komponen keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model penyajian materi. Joyce & Weil (Rusman, 2011: 132) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sehingga dengan adanya model pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa menjadi aktif yang akhirnya dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VB SD Negeri Samirono yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 04 November 2016, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah. Nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Selain itu dalam pembelajaran IPS siswa terlihat kurang aktif dibandingkan dengan pelajaran lain. Adapun rincian nilai rata-rata setiap mata pelajaran pada ulangan tengah semester tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester 1 Mata Pelajaran IPS dengan Mata Pelajaran Lain di SD Negeri Samirono

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata UTS	
		Kelas VA	Kelas VB
1.	IPS	67,47	52,31
2.	IPA	36,00	48,00
3.	Bahasa Indonesia	61,18	72,25
4.	Matematika	47,18	62,81
5.	PKN	70,88	73,63

Dari tabel di atas membuktikan bahwa dari 33 siswa kelas V, rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata nilai siswa kelas VA sebesar 67,47 dan kelas VB sebesar 52,31. Adapun persentase ketuntasan nilai ulangan tengah semester siswa pada semester 1 mata pelajaran ips tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Pada Semester 1 Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
	<75	>75	
VA	10	7	17
VB	15	1	16
Jumlah	25	8	33
Presentase %	76 %	24 %	100 %

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah ketuntasan siswa mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa pada kelas VA terdapat 10 siswa belum mencapai KKM dan 7 siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan pada kelas VB terdapat 15 siswa belum mencapai KKM dan 1 siswa sudah mencapai KKM. KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS adalah 75,00. Siswa dapat dinyatakan tuntas apabila hasil belajarnya lebih dari KKM atau minimal sama dengan KKM dan apabila hasil belajar siswa berada dibawah KKM maka siswa dinyatakan belum tuntas.

Hasil pengamatan peneliti saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara dibulan November 2016 di SDN Samirono Yogyakarta, didapatkan permasalahan pada kualitas pembelajaran yang belum optimal. Pada saat proses pembelajaran guru belum terampil dalam membuat media. Media yang banyak digunakan guru ketika pembelajaran IPS adalah peta dan

globe padahal tidak semua materi dapat menggunakan media tersebut.

Lebih lanjut, saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) karena penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal inilah yang menjadi penyebab pembelajaran di kelas bersifat teoritis sehingga dapat mengalihkan siswa dengan kegiatan lain seperti bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangku bahkan sibuk mengganggu teman yang lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran beliau masih merasa kesulitan dalam mengaktifkan siswa. Ketika guru menjelaskan siswa cenderung diam dan tidak bertanya. Guru sudah berupaya untuk memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, namun belum semua siswa aktif.. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan tanya jawab hanya beberapa anak yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Sedangkan siswa yang lainnya hanya diam saja. Guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa yang duduk di belakang untuk memberikan kontribusi saat pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan. Peneliti menetapkan salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*. Menurut Huda (2014: 239) kegiatan pembelajaran *time token* ini akan

melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Siswa mendapatkan kesempatan secara merata dan dapat memberikan kontribusi saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terlibat aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Salah satu kelebihan model pembelajaran *time token* adalah melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Gambaran mengenai *Nonequivalent Control Group Design* ialah sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	: O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
.....			
Kelas Kontrol	: O <sub>3</sub>	O	O <sub>4</sub>

Gambar 1. Desain Penelitian

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017, yakni pada bulan Desember-Maret 2017. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Tempat penelitian yaitu SD Negeri Samirono yang terletak di Jl. Colombo No. 002 Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Samirono Yogyakarta yang terdiri dari 2 kelas. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling* dengan cara undian. Kelas VA sebagai kelas kontrol sebanyak 17 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen sebanyak 16 siswa sehingga jumlah keseluruhannya adalah 33 siswa.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu: Tahap pra-eksperimen meliputi studi pustaka; menetapkan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran yang sesuai dengan materi; menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan membuat instrument penelitian, mengonsultasikan instrument kepada ahli dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* pada pembelajaran.

Pada tahap eksperimen, peneliti memberikan soal *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen

dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* sebanyak 3 kali pertemuan. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi seperti biasanya. Setelah itu, peneliti memberikan soal *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada tahap pasca-eksperimen peneliti mengumpulkan data dari proses eksperimen, mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan, menganalisis data yang telah diperoleh, serta menyimpulkan hasil penelitian.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes hasil belajar dan observasi. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dan setelah pemberian perlakuan (*posttest*). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur karena observasi bertujuan untuk mengamati kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan rancangan yang telah direncanakan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Soal tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh peneliti dan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

## Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Peneliti melakukan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t (*t-test*). Adapun rumus uji-t (*t-test*) menurut Sugiyono (2011: 197) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)$$

Keterangan:

- T : nilai t yang dihitung  
 $X_1$  : nilai rata-rata kelas eksperimen  
 $X_2$  : nilai rata-rata kelas kontrol  
 $n_1$  : banyaknya subjek kelas eksperimen  
 $n_2$  : banyaknya subjek kelas kontrol  
 $s_1$  : deviasi setiap nilai dari  $X_1$   
 $s_2$  : deviasi setiap nilai dari  $X_2$

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data Hasil Belajar

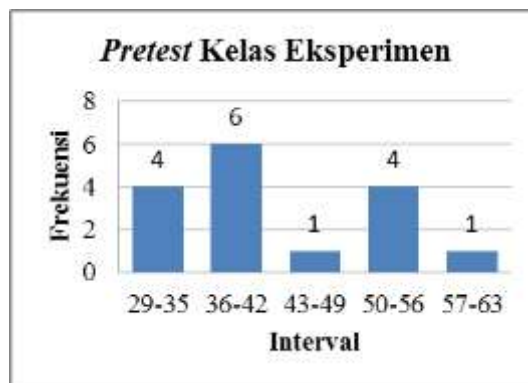
#### a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Frekuensi
57 – 63	1	6,3%
50 – 56	4	25,0%
43 – 49	1	6,3%
36 – 42	6	37,6%
29 – 35	4	25,1%
Jumlah	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu siswa yang memperoleh nilai 29-35 sebanyak 4 siswa, nilai 36-42 sebanyak 6 siswa, nilai 43-49 sebanyak 1 siswa, nilai 50-56 sebanyak 4 siswa, dan nilai 57-63 sebanyak 1 siswa. Selanjutnya bila digambarkan dalam bentuk histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Adapun hasil perhitungan statistik *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan program *spss for windows 20* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Banyaknya siswa	16
Skor maksimum	62,5
Skor minimum	29,1
Median	41,6000
Modus	50,00
Mean	42,1625
Simpangan Baku	8,73681

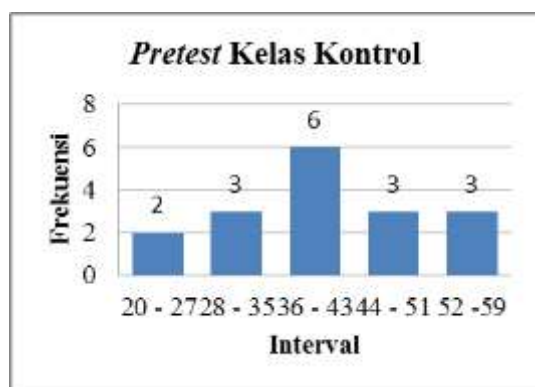
#### b. Data *Pretest* Kelas Kontrol

Adapun tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase
52 – 59	3	17,6%
44 – 51	3	17,7%
36 – 43	6	35,2%
28 – 35	3	17,7%
20 – 27	2	11,8%
Jumlah	17	100%

Tabel diatas menunjukkan hasil *pretest* kelas kontrol yaitu siswa yang memperoleh nilai 20-27 sebanyak 2 siswa, nilai 28-35 sebanyak 3 siswa, nilai 36-43 sebanyak 6 siswa, nilai 44-51 sebanyak 3 siswa, dan nilai 52-59 sebanyak 3 siswa. Selanjutnya bila digambarkan dalam bentuk histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Adapun hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 20* untuk *pretest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik deskriptif hasil belajar *pretest* kelas kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
Banyaknya siswa	17
Skor maksimum	58,3
Skor minimum	20,8
Median	41,6000
Modus	37,50
Mean	40,6529
Simpangan Baku	11,55693

Berdasarkan data pada tabel tersebut, *pretest* kelas kontrol memiliki skor maksimum sebesar 58,3, skor minimum sebesar 20,8, median sebesar 41,60, modus sebesar 37,50, mean sebesar 40,65, dan simpangan baku sebesar 11,55.

### c. Data *Posttest* Kelas Eksperimen

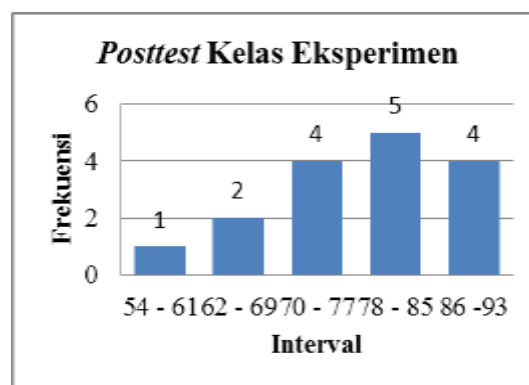
Data *posttest* diperoleh setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token treatment* pada saat pembelajaran. Adapun

tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)
86 - 93	4	25%
78 - 85	5	31,3%
70 - 77	4	25,0%
62 - 69	2	12,6%
54 - 61	1	6,3%
Jumlah	16	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu siswa yang memperoleh nilai 54-61 sebanyak 1 siswa, nilai 62-69 sebanyak 2 siswa, nilai 70-77 sebanyak 4 siswa, nilai 78-85 sebanyak 5 siswa, dan nilai 86-93 sebanyak 4 siswa. Selanjutnya bila digambarkan dalam bentuk histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Adapun hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 20* untuk *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Banyaknya siswa	16
Skor maksimum	91,6
Skor minimum	54,1
Median	79,1000
Modus	75,00
Mean	77,5688
Simpangan Baku	10,19083

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *posttest* kelas eksperimen memiliki skor maksimum sebesar 91,6, skor minimum sebesar 54,1, median sebesar 79,10, modus sebesar 75,00, mean sebesar 77,56, dan simpangan baku sebesar 10,19.

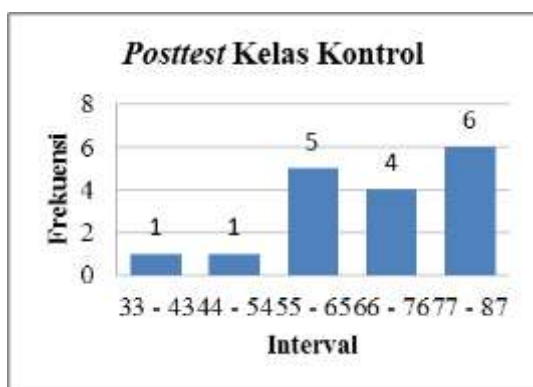
#### d. Data *Posttest* Kelas Kontrol

Data *posttest* diperoleh setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Adapun tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)
77 – 87	6	35,2%
66 – 76	4	23,6%
55 – 65	5	29,4%
44 – 54	1	5,9%
33 – 43	1	5,9%
Jumlah	17	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol yaitu siswa yang memperoleh nilai 33-43 sebanyak 1 siswa, nilai 44-54 sebanyak 1 siswa, nilai 55-65 sebanyak 5 siswa, nilai 66-76 sebanyak 4 siswa dan nilai 77-87 sebanyak 6 siswa. Selanjutnya bila digambarkan dalam bentuk histogram akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Adapun hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 20*

untuk *posttest* kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Statistik deskriptif hasil belajar *posttest* kelas kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
Banyaknya siswa	17
Skor maksimum	83,3
Skor minimum	33,3
Median	66,6000
Modus	62,50
Mean	68,3529
Simpangan Baku	13,49741

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *posttest* kelas kontrol memiliki skor maksimum sebesar 83,3, skor minimum sebesar 33,3, median sebesar 66,60, modus sebesar 62,50, mean sebesar 68,35, dan simpangan baku sebesar 13,49.

#### e. Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui kenaikan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Berikut akan disajikan selisih *mean pretest-posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 11. Selisih *mean pretest-posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Ketuntasan				Mean Pre Test	Mean Post Test	Selisih mean Pretest - Posttest
	Pretest		Posttest				
	T	B	T	B			
Eksperimen	0	16	13	3	42,16	77,56	35,40
Kontrol	0	17	8	9	40,65	68,35	27,70

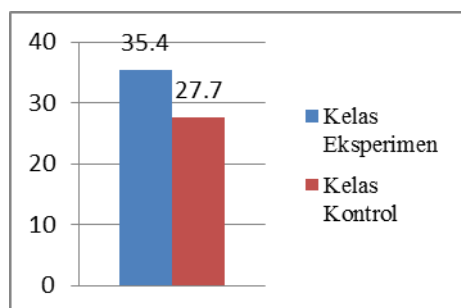
Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan sebesar 35,40 dengan jumlah nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,16 dan nilai *posttest* sebesar 77,56. Sedangkan Selisih

rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan sebesar 35,40 dengan jumlah nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,16 dan nilai *posttest* sebesar 77,56. Berdasarkan selisih *mean pretest-posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dapat digambarkan grafik berikut.



Gambar 6. Grafik Histogram Selisih Mean Pretest-Posttest

## 2. Deskripsi Data Hasil Observasi Sikap Siswa

### a. Data Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen

Hasil observasi sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen

	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Jumlah Keseluruhan		
	Jumlah Siswa yang memperoleh skor			Jumlah Siswa yang memperoleh skor			Jumlah Siswa yang memperoleh skor			Jumlah Siswa yang memperoleh skor		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Nilai rata-rata	8,875	7,125	0	20,875	4,875	0	12,875	3,125	0	32,625	15,375	0
Persentase	55%	45%	0%	70%	30%	0%	80%	20%	0%	68%	32%	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen diatas, jika ditotalkan keseluruhan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga aktivitas sikap siswa dalam pembelajaran IPS memperoleh persentase 68% pada kategori tinggi, 32% pada kategori sedang dan 0% pada kategori rendah.

### b. Deskripsi Data Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Kontrol

Hasil observasi sikap siswa kelas kontrol pada saat kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Kontrol

	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3			Jumlah Keseluruhan		
	Jumlah Siswa yang memperoleh skor			Jumlah Siswa yang memperoleh skor			Jumlah Siswa yang memperoleh skor			Jumlah Siswa yang memperoleh skor		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Nilai rata-rata	8,875	8,125	0,5	9,875	6,75	0,5	11,375	5,625	0	30,125	20,375	0,5
Persentase	52%	47%	1%	58%	40%	2%	67%	33%	0%	59%	40%	1%

Berdasarkan tabel hasil observasi sikap siswa kelas kontrol diatas, jika ditotalkan keseluruhan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga aktivitas sikap siswa dalam pembelajaran IPS memperoleh persentase 59% pada kategori tinggi, 40% pada kategori sedang dan 1% pada kategori rendah.

## 3. Deskripsi Data Hasil Observasi Sikap Guru

### a. Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas Eksperimen

Hasil observasi kegiatan guru pada saat proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas Eksperimen

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Jumlah Skor
Jumlah	19	20	23	64
Persentase	87%	91%	100%	93%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada kelas eksperimen di atas, diperoleh persentase sebesar 87% pada pertemuan pertama, 91% pada pertemuan kedua dan mengalami kenaikan sebesar 100% pada



pertemuan ketiga. Jika ditotalkan secara keseluruhan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga aktivitas guru dalam pembelajaran IPS memperoleh persentase 93%.

#### b. Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas Kontrol

Hasil observasi kegiatan guru pada saat proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas Kontrol

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Jumlah Skor
Jumlah	14	18	19	51
Persentase	61%	78%	83%	74%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada kelas eksperimen di atas, diperoleh persentase sebesar 61% pada pertemuan pertama, 78% pada pertemuan kedua dan 93% pada pertemuan ketiga. Jika ditotalkan secara keseluruhan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga aktivitas guru dalam pembelajaran IPS memperoleh persentase 74%.

## 4. Hasil Analisis Data

### a. Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *spss for windows 20*. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, Adapun data dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Data	Sig <sub>hitung</sub>	Sig <sub>min</sub>	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,200	0,05	Distribusi data normal
	<i>Pretest</i> Kontrol	0,200	0,05	Distribusi data normal
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,051	0,05	Distribusi data normal
	<i>Posttest</i> Kontrol	0,200	0,05	Distribusi data normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan uji normalitas pada *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sama yakni 0,200. Sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,051 dan 0,200 pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan Sig<sub>hitung</sub> > 0,05 yang dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Adapun data uji homogenitas yang dilakukan dengan bantuan program *spss for windows 20* adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Data	Sig <sub>hitung</sub>	Sig <sub>min</sub>	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen-kontrol	0,364	0,05	Varian Homogen
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen-Kontrol	0,224	0,05	Varian Homogen

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan homogen atau sama. Hal ini ditunjukkan dengan Sig<sub>hitung</sub> > 0,05.

#### b. Uji Hipotesis

Hasil uji-t pada data *pretest* dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Hasil *T-Test* Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Data	Uji-t	Kesimpulan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	t <sub>hitung</sub> = 0,421	Tidak ada beda
	t <sub>tabel</sub> = 2,042	
	Sig <sub>hitung</sub> = 0,677	
	Sig <sub>min</sub> = 0,05	

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari nilai t<sub>tabel</sub> yaitu 0,421 < 2,042 atau Sig<sub>hitung</sub> lebih besar dari 0,05 yaitu 0,677 > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji-t pada data *posttest* dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Hasil *T-Test* Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Uji-t	Kesimpulan
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.	$t_{hitung} = 2,203$	Ada beda
	$t_{tabel} = 2,042$	
	$Sig_{hitung} = 0,035$	
	$Sig_{min} = 0,05$	

Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,203 > 2,042$  atau  $Sig_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,035 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Pembahasan

Hasil uji normalitas dan homogenitas data yang diperoleh dari nilai *pretest* adalah data berdistribusi normal dan variannya homogen. Perolehan uji normalitas pada *pretest Asymptotic Sig (2-tailed)* pada *Kolmogrov-Smirnov* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama yakni 0,200. Sedangkan perolehan uji normalitas pada *posttest Asymptotic Sig (2-tailed)* pada *Kolmogrov-Smirnov* pada kelas kontrol adalah 0,200 dan 0,051 pada kelas eksperimen. Kedua data tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas diperoleh data *pretest* kelas eksperimen-kontrol sebesar 0,369 dan data *posttest* kelas eksperimen-kontrol sebesar 0,224. Data *pretest* maupun *posttest* lebih besar dari  $\alpha =$

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Hasil analisis data dengan uji-t pada *posttest* menunjukkan ada perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh data hasil analisis uji t sebesar 2,203 dan signifikansi sebesar 0,035. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya “ada perbedaan secara signifikan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol”. Data tersebut diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata (*mean pretest*) pada kelas eksperimen yaitu sebesar 42,16 dan kelas kontrol sebesar 40,65. Selisih *mean pretest* yang diperoleh kedua kelas tersebut sangat kecil yakni 1,51. Sehingga dapat dimaknai bahwa nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama. Sedangkan Hasil nilai rata-rata (*mean posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 77,56 dan 68,35. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut, nilai kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol. Sehingga dapat dimaknai bahwa ada pengaruh dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil IPS siswa kelas V SD Negeri Samirano.

Hasil observasi pada saat pembelajaran IPS menunjukkan bahwa sikap siswa pada kelas eksperimen dari ketiga pertemuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 32,63 (persentase 68% pada kategori tinggi), 15,37 (32% pada kategori

sedang) dan 0 (0% pada kategori rendah). Sedangkan persentase sikap siswa pada kelas kontrol dari ketiga pertemuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 30,12 (59% pada kategori tinggi), 20,37 (40% pada kategori sedang) dan 0,05 (1% pada kategori rendah). Jika dilihat dari kedua hasil persentase tersebut terdapat perbedaan hasil. Pada kelas kontrol terdapat sikap siswa yang masih berada pada kategori rendah. Faktor yang mempengaruhi hasil sikap siswa tersebut antara lain ada beberapa siswa tinggal kelas yang sering membuat keributan dan mempengaruhi siswa lainnya sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 93% dan kelas kontrol memperoleh persentase sebesar 74%. Hal ini dapat dimaknai bahwa persentase aktivitas pembelajaran guru yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas guru kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, guru belum menumbuhkan motivasi siswa pada awal pembelajaran, penekanan terhadap materi penting belum dilakukan guru sehingga dapat berpengaruh pada nilai kognitif siswa.

Mengingat pentingnya keberhasilan sebuah pembelajaran juga terkait dengan metode yang pembelajaran yang dipilih guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, metode ceramah memang lebih memudahkan guru dalam

mengkondisikan siswa untuk memperhatikan materi di depan kelas tetapi dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga perhatian siswa hanya terjadi di menit-menit awal. Walaupun dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimak dan membacakan kembali teks yang diberikan guru akan tetapi masih terlihat beberapa siswa yang teralihkan dengan kegiatan lain seperti bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada siswa yang mengantuk dikelas dan mendapatkan teguran dari guru. Ini berarti bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran berkurang.

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token*. Menurut Miftahul Huda (2014: 241) model *cooperative learning* tipe *time token* dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa tertarik pada proses pembelajaran *time token* karena pembelajaran dilakukan seperti sebuah permainan. Hal ini terbukti dari antusias siswa memperhatikan penjelasan guru di depan agar ketika diberi pertanyaan siswa dapat menjawab dan dapat menghabiskan kuponnya. Sehingga pada akhirnya model *cooperative learning* tipe *time token* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa karena siswa lebih berani berbicara untuk menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menghargai jasa dan

peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Samirono.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Samirono. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah seperti berikut.

1. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 77,56 untuk kelas eksperimen dan 68,35 untuk kelas kontrol.
2. Hasil penghitungan uji *t-tes* pada *posttest* menunjukkan bahwa uji *t* sebesar 2,203 dan signifikansi sebesar 0,035, dimana nilai  $t_{hitung} (2,203) > t_{tabel} (2,042)$ .

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu: 1) Guru di sekolah dasar disarankan untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token* dalam pembelajaran IPS untuk lebih memahami materi kepada siswa pada suatu konsep yang dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dampak atau pengaruh dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap

hasil belajar siswa. Model *cooperative learning* tipe *time token* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri tanpa harus takut dan malu-malu. 2) Mahasiswa disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait model *cooperative learning* tipe *time token* baik dari jenis penelitian ini maupun pokok bahasan yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sadun dan Sriwiyana Hadi. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.